

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### A. Hasil Penelitian

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dokumentasi, observasi, dan *interview* atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah, wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan peran guru akidah akhlaq sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI. Miftahul Ulum Sukosono Jepara maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di MI. Miftahul Ulum Sukosono Jepara.

#### 1. Visi, Misi, dan Tujuan MI. Miftahul Ulum Sukosono Jepara

##### a. Visi MI. Miftahul Ulum

Tercapainya Generasi Mukmin Muttaqin Yang Terampil, Islami, Dan Berahlaqul Karimah

Indikator Visi :

- 1) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen ala ahlussunah Wal Jama'ah
- 2) Mampu berfikir aktif, kreatif dan ketrampilan memecahkan masalah

- 3) Membentuk generasi muda yang sehat secara jasmani dan rohani
- 4) Mencetak generasi yang bertanggung jawab, disiplin, ulet, dan tangguh
- 5) Bisa menjadi teladan bagi masyarakat

b. Misi MI. Miftahul Ulum Sukosono

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman, bertaqwa dan mempunyai ahlaqul karimah sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 2) Menyiapkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya
- 3) Melaksanakan pembinaan mental dan rohani siswa
- 4) Membentuk generasi profesional dan terampil dalam bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi
- 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

c. Tujuan Umum MI Miftahul Ulum

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada Tujuan Umum Pendidikan dasar yaitu ; Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan pendidikan lebih lanjut.

d. Tujuan Khusus MI Miftahul Ulum

Secara khusus sesuai dengan visi misi madrasah tujuan pendidikan MI Miftahul Ulum adalah mengantarkan :

- 1) Semua warga madrasah memiliki disiplin tinggi dan melaksanakan tata tertib madrasah dengan baik
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
  - 3) Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah
  - 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
  - 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00
  - 6) Menerapkan pengelolaan manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.
  - 7) Mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
2. Pembiasaan dan Pengembangan Diri MI Miftahul Ulum Sukosono Jepara
- a. Pembiasaan

Pembiasaan bukanlah merupakan mata pelajaran tertentu yang harus diampu oleh bapak/ibu guru, melainkan kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik dan merupakan kegiatan harian atau mingguan yang dilakukan terus menerus sebagai kebiasaan harian atau mingguan, dengan tujuan materi pembiasaan itu akan dikuasai dan menjadi kebiasaan baik yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik sehingga akan mempengaruhi watak, tingkah laku dan mental anak dalam bertindak dan bersosialisasi dengan teman atau lingkungannya. Materi Pembiasaan itu adalah :

## Materi Pembiasaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Sukosono Kedung Jepara TP. 2017/2018

No	Kelas	Materi	Keterangan
1	I	1. Asma'ul Husna 2. Surat-surat pendek: An-Nas s/d An Nashr 3. 3. Do'a-do'a pendek	Dilaksanakan tiap hari selain hari sabtu dan kamis sebelum jam pelajaran
2	II	1. Asma'ul Husna 2. Surat-surat pendek : Al Kafirun s/d Al Qurasy 3. Perkalian : 2 dan 3 x 1 s/d 10	sda
3	III	1. Asma'ul Husna 2. Surat-surat pendek : Al Fiil s/d At Takatsur 3. Perkalian : 4,5 dan 6 x 1 s/d 10	sda
4	IV	1. Asma'ul Husna 2. Surat-surat pendek : Al Qori'ah s/d Az Zalزالah 3. Perkalian : 7,8 dan 9 x 1 s/d 10	sda
5	V	1. Asma'ul Husna 2. Surat-surat pendek : Al Bayinah s/d Al Alaq 3. Bacaan-bacaan dalam sholat dan Do'a Qunut	sda

6	VI	1. Asma'ul Husna 2. Surat-surat pendek : At Thin s/d Ad Dluha 3. Wiridan dan Do'a setelah sholat maktubah	Sda
---	----	---	-----

**KETERANGAN :**

1) Materi Pembiasaan Mingguan untuk kelas 1-6 :

- a) Senam : 1x sebulan yaitu setiap tanggal 1
- b) Upacara Bendera : Tiap Hari senin 2 minggu sekali
- c) Tahlil (untuk kls 4-6) : Tiap Hari Kamis setelah jam belajar

2) Pembiasaan mingguan dipimpin oleh siswa yang ditunjuk atas Pengawasan Bapak/ Ibu Guru pendamping

b. Pengembangan Diri

Sebagaimana pembiasaan, Pengembangan diri juga bukan merupakan mata pelajaran yang khusus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan madrasah dan masyarakat. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik yang sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk Pengembangan itu berupa :

- 1) Layanan bimbingan dan konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada para siswa di lingkungan madrasah yang meliputi ;
  - a) Masalah kesulitan belajar
  - b) Pengembangan karir siswa
  - c) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - d) Masalah dalam kehidupan sosial siswa
- 2) Kepramukaan, bertujuan untuk :
  - a) Melatih siswa agar terampil dan mandiri
  - b) Menanamkan sikap peduli terhadap orang lain
  - c) Melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain
  - d) Menanamkan sikap disiplin, dan
  - e) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 3) Seni Baca AL Qur'an, bertujuan untuk ;
  - a) Menumbuhkan apresiasi ( penghargaan ) siswa terhadap seni budaya islami
  - b) Memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni baca Al Qur'an
  - c) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 4) Rebana, bertujuan untuk :
  - a) Menumbuhkan apresiasi ( penghargaan ) siswa terhadap seni budaya islami
  - b) Memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni Alat musik islami.

- c) Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi dengan melantunkan Sholawat.
  - d) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 5) Seni Tari, Bertujuan untuk :
- a) Mengasah bakat dan kemampuan peserta didik dalam seni tari.
  - b) Mengembangkan kemampuan, minat dan bakat peserta didik dalam hal seni tari.
  - c) Menumbuhkan rasa percaya diri.

### 3. Mekanisme Pelaksanaan

- a. Kegiatan Pengembangan diri diberikan diluar jam pelajaran ( ekstra kurikuler ) dan dibina oleh guru atau tenaga non guru yang memiliki keahlian sesuai bidang yang ditangani.
- b. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan dan Nama Pembina

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	PEMBINA
1	Layanan BK	Setiap hari	07.15-12.10	Triyanti, SE.
2	Kepramukaan	Jum'at	07.30-08.40	Muasroni, S.Pd.
3	Seni Baca Al Qur'an	Jum'at	14.00-15.20	Sucipto, S.Pd.I.
4	Rebana	Rabu	12.30-13.40	Sucipto, S.Pd.I
5	Seni Tari	Ahad	12.30-13.40	Umi Lu'luat, S.Pd.I.

Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri

No	JENIS KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KELAS			
			I	II	III	IV,V,VI
1	Layanan BK	Setiap jam efektif	√	√	√	√

2	Kepramukaan	2 x 35 menit	-	-	-	√
3	Seni Baca AL Qur'an	2 x 35 menit	-	-	-	√
4	Rebana	2 x 35 menit	-	-	-	√

c. Alokasi Waktu

1. Untuk kelas 1-5 diberikan jam pelajaran Ekuivalen 2 x 35 menit
2. Untuk kelas 6 diberi kegiatan Bimbingan belajar secara insentif untuk persiapan Pra US/M dan US/UM

d. Penilaian

Kegiatan Pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah dan orang tua siswa pada setiap semester dalam bentuk kualitatif :

NILAI	KATEGORI	KETERANGAN
81 - 100	A	BaiK Sekali
61 - 80	B	BaiK
41 - 60	C	Cukup
31 - 40	D	Kurang
< 30	E	Kurang sekali

**B. Analisis peran guru akidah akhlak dalam Pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara**

Pembelajaran yang dilakukan terhadap kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan madrasah. Yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga

menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kemerosotan moral yang dialami semua lapisan-lapisan masyarakat dalam berbagai usia menjadi pemicu utama tingginya kriminalitas. Orang tua harus berupaya membentengi anak-anaknya dari krisis moral sedini mungkin. Baik buruknya akhlaq atau perbuatan seseorang sangat dipengaruhi dari pendidikan. Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affectif*), dan ketrampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di madrasah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) yang stabil. Melalui kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan serta berakhlaq mulia.

Peran guru dalam pembelajaran kecerdasan emosional siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono, antara lain :

1. Peran guru dalam pembelajaran konsistensi (*istiqomah*)

Pengembangan konsistensi ini meliputi, membiasakan siswa untuk membaca Asmaul Husna, membaca shalawat nariyah, dan membaca surat-surat pendek ketika akan memulai pelajaran setiap hari. Hal ini dapat menumbuh kembangkan kepercayaan diri dan kesadaran diri yang kuat terhadap siswa. Dengan penanaman nilai IMTAQ yang kuat tersebut, Allah akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya.

Guru mendorong dan mengarahkan kepada siswa untuk mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya. Guru memberikan teladan yang baik serta mengarahkan siswa untuk berbuat baik. Dalam hal ini peran yang telah dilakukan guru di MI Miftahul Ulum Sukosono dengan mewajibkan siswa untuk membiasakan siswa untuk membaca asmaul husna, membaca shalawat nariyah, dan surat-surat pendek setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

2. Dalam mengembangkan kerendahan hati (*tawadu'*)

Adapun dalam mengembangkan kerendahan hati peran guru meliputi, melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun emosional, melatih siswa untuk bertanggung jawab, membiasakan siswa untuk peka terhadap kata hati diri sendiri yang berpijak pada kebenaran, melatih siswa mampu menunda kenikmatan, serta melatih siswa untuk mampu bangkit dari tekanan emosi. Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, seni baca Alqur'an, maupun rebana, serta mendorong mereka untuk aktif dalam

kegiatan-kegiatan atau event-event yang diadakan madrasah maupun di luar madrasah. Dalam hal ini peran guru di MI Miftahul Ulum Sukosono dengan melibatkan siswa secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam kegiatan sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik tanpa memandang asal usul orang-orang yang berada di sekitarnya..

3. Dalam berusaha dan berserah diri (*tawakkal*)

Peran guru dalam mengembangkan kesungguhan siswa antara lain, melibatkan siswa secara langsung baik secara fisik, materi maupun emosional dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan siswa. Mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar siswa dapat mengembangkan inisiatifnya dan kreatifitasnya, menuntut aktif siswa dalam proses belajar mengajar

Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengeluarkan pendapat dan mengekspresikan apa yang mereka inginkan, membantu siswa yang bermasalah dengan duduk bersama untuk menyelesaikan masalahnya. Dengan demikian peran guru dalam mengembangkan sikap berusaha dan berserah diri di MI Miftahul Ulum Sukosono, membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya dan menyerahkannya kepada Allah SWT.

4. Dalam ketulusan (keikhlasan)

Seperti yang sudah dikemukakan di atas bahwa untuk mengembangkan kemampuan berempati siswa peran guru yang dilakukan di MI. Miftahul Ulum Sukosono meliputi, pengembangan sikap ketulusan

siswa dengan cara diadakannya program Ikhlas Beramal seperti belajar infak dan shodaqah, mengadakan kemah bakti sosial, serta merasakan apa yang dirasakan peserta didik, melatih siswa mampu mengenali emosi orang lain sehingga menumbuhkan sikap empati pada siswa, menumbuhkan sikap saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagi macam orang, menanamkan sikap peduli terhadap sesama, menanamkan pada siswa untuk ikhlas beramal serta mengerjakan apa yang diwajibkan dan yang di sunnahkan.

Sedangkan peran guru untuk mengembangkan sikap ketulusan (keikhlasan) di MI Miftahul Ulum Sukosono dengan melalui tindakan tindakan langsung seperti infak dan shodaqah, memberikan bantuan moril maupun materiil kepada yang membutuhkan, menanamkan sikap tolong menolong dan peduli terhadap antar sesama. Sehingga antara teori dan praktik dapat berjalan dengan seimbang.

#### 5. Dalam totalitas (*kaffah*)

Dalam mengembangkan totalitas siswa peran guru adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan sosial baik yang diadakan madrasah maupun kegiatan yang dilakukan tingkat desa atau kecamatan, mengirim anak yang mempunyai kompetensi yang baik untuk mengikuti perlombaan, membimbing dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimadrasah maupun diluar madrasah.

Selain itu untuk mengembangkan sikap totalitas pada siswa difokuskan bagi guru untuk menjadi teladan dalam menegakkan aturan

atau disiplin dalam pembelajaran, maupun dalam menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa atau masyarakat.

Dalam hal ini peran guru agama yang telah dilakukan di MI Miftahul Ulum Sukosono adalah mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

6. Integritas dan penyempurnaan (*ihsan*)

Peran guru dalam integritas dan penyempurnaan meliputi, guru memberikan contoh keteladanan dengan ikut aktif dalam kegiatan doa bersama serta memberikan contoh yang baik melalui sikap dan perilaku, sehingga antara teori dan praktik dapat berjalan dengan seimbang.

**C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Akidah akhlak Sebagai pembelajaran Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara**

1. Faktor Pendukung Peran Guru Akidah akhlak Sebagai pembelajaran Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara

Faktor yang mendukung dalam pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa adalah sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum Sukosono yang dirasa sudah cukup memadai bagi pelaksanaan pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan adanya sarana gedung yang baik sehingga dapat digunakan

latihan dengan nyaman, tempat untuk bermain yang baik, dan kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, jauh dari kebisingan sehingga dapat membuat siswa melakukan pembelajaran dengan menyenangkan.

2. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono

Peran guru dalam pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) di MI Miftahul Ulum Sukosono ternyata berjalan kurang maksimal karena beberapa faktor-faktor yang menghambat diantaranya,

1. Terbatasnya waktu pertemuan dan interaksi antara siswa dan guru, sehingga para guru semaksimal mungkin dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan siswa itu sendiri, termasuk di dalamnya kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
2. Kecerdasan emosional dan spiritual siswa merupakan kecerdasan yang tidak permanen sehingga dalam pengembangannya tidak semudah kecerdasan intelektualitas, karena EQ dan SQ merupakan kecerdasan yang berubah-ubah, terkadang mengalami kenaikan tetapi tidak jarang juga mengalami penurunan.
3. Kurangnya peran atau perhatian orang tua ketika siswa berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
4. Tidak adanya penilaian secara tertulis secara langsung mengenai sejauh mana kecerdasan emosional dan spiritual siswa sehingga guru hanya bisa memantau dan menilai perkembangan ESQ siswa

melalui sikap mereka sehari-hari dan mengadakan kerjasama dan interaksi terhadap wali murid mengenai perkembangan karakter siswa.

ESQ merupakan kecerdasan yang abstrak sehingga pengukurannya sangat sulit, tidak seperti IQ yang pengukurannya terkait dengan persoalan-persoalan logis rasional, jadi untuk memberikan penilaian ESQ guru hanya dapat melakukan dengan memberikan peraturan dan batasan-batasan yang lentur terhadap sikap atau tingkah laku siswa sehari-hari.